

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia antara 0-5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam KMS balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu (Depkes RI, 2001).

Selain itu hasil pemantauan dapat juga digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut dalam penanggulangan masalah gangguan pertumbuhan pada kelompok balita. Indikator yang digunakan untuk memantau kegiatan tersebut adalah indikator SKDN, yang sejak tahun 1979 telah digunakan untuk memantau kegiatan penimbangan balita. Di tingkat wilayah penggunaan indikator SKDN untuk kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita cukup efektif, karena indikator yang ada dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, penggerakan masyarakat dan evaluasi (Depkes RI, 2003).

Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbangkan anaknya di posyandu. Bentuk partisipasi masyarakat yang membawa balita datang ke posyandu dalam program gizi di kenal dengan istilah D/S dimana D adalah jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Selain D/S ada beberapa indikator lain yang digunakan yaitu K/S (cakupan program), N/D (keadaan kesehatan balita) BGM/D (intensitas masalah gizi) dan T (besarnya masalah gangguan kesehatan).

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Penurunan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan posyandu oleh keluarga yang mempunyai anak balita yaitu perbandingan antara jumlah anak balita yang dibawa ke posyandu dengan jumlah anak balita seluruhnya dalam satu wilayah kerja posyandu proporsinya masih rendah. Adapun standar pelayanan minimal untuk D/S adalah 80% (Depkes RI, 2005). Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi (Depkes RI, 2010).

Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan secara nasional presentasi tempat penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir di posyandu sebesar 80,6%. Frekuensi kunjungan balita ke posyandu semakin berkurang dengan semakin meningkatnya umur anak. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2009, rata-rata cakupan

penimbangan di posyandu di Jawa Tengah sebesar 83.9% (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Di Kabupaten Klaten pada tahun 2009 cakupan penimbangan balita sebesar 79,47%, sedangkan di Kecamatan Ceper 67,2%. Di Puskesmas Ceper mempunyai 9 wilayah desa yaitu Ngawonggo, Tegalrejo, Cetan, Kurung, Jambukidul, Kujon, Kajen, Kuncen dan Ceper. Dari 9 desa tersebut cakupan penimbangan terendah terdapat di Desa Ceper sebesar 31,2 %. Desa Ceper mempunyai jumlah anak balita usia 12-59 bulan sebanyak 277 anak yang tersebar di 5 pos penimbangan balita (Profil Dinkes Kab. Klaten, 2009). Pemilihan Desa Ceper sebagai lokasi penelitian dikarenakan cakupan penimbangan balita terendah dibandingkan wilayah desa lain yang berada di wilayah Puskesmas Ceper.

Menurut hasil penelitian, cakupan penimbangan ada kaitannya dengan faktor internal ibu balita seperti : tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, umur balita, status gizi balita (Yamroni, 2003), di samping itu juga berkaitan dengan jarak posyandu (Masnuchaddin, 1992) serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader posyandu (Hutagalung, 1992). Masalah lain yang berkaitan dengan kunjungan di posyandu antara lain : dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu serta pelaksanaan pembinaan kader (Profil Kesehatan Indonesia, 2009).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan anak balita di posyandu antara lain : 1) umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini

disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu, 2) jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya dirumah, 3) tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan 4) pengetahuan ibu, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran anak balita dalam penimbangan posyandu di Desa Ceper, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten.

## **C. Tujuan**

### **1. Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran anak balita dalam penimbangan posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

### **2. Khusus**

- a. Mendiskripsikan umur anak balita, tingkat pendidikan ibu, jumlah anak, pengetahuan ibu mengenai posyandu dan kehadiran anak balita di posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

- b. Menganalisis hubungan antara umur anak balita dengan kehadiran anak balita di posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kehadiran anak balita di posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten
- d. Menganalisis hubungan antara jumlah anak dengan kehadiran anak balita di posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kehadiran anak balita di posyandu di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberi gambaran dan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran anak balita di posyandu

##### **2. Bagi Pengelola Program**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran anak balita di posyandu kepada pengelola program baik Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Ceper untuk kemudian dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.